

**DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN PADA ERA DIGITAL BANKING BUKTI EMPIRIS DARI INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA PERIODE 2020-2024**

Alya Nur Aini<sup>1</sup>, Rita Meiriyanti<sup>2</sup>, Aditiya Pratama Nugroho<sup>3</sup>

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [Alyanuraini.394@gmail.com](mailto:Alyanuraini.394@gmail.com)<sup>1</sup>

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the influence of liquidity, leverage, and profitability on the value of companies in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2024. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of the company's annual financial statements. The research sample was obtained through purposive sampling, resulting in 43 companies with 215 observation data points for five years. Data analysis was carried out using multiple linear regression. The results of the study show that liquidity, proxied by Current Ratio (CR), and leverage, proxied by Debt to Equity Ratio (DER), have a negative and significant effect on the company's value. Meanwhile, profitability, proxied by Return on Assets (ROA), has no effect on the company's value. This study shows that liquidity and leverage affect a company's value, while profitability does not affect a company's value.*

**Keywords:** *Liquidity; Leverage; Profitability; Firm Value.*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel penelitian diperoleh melalui purposive sampling sehingga diperoleh 43 perusahaan dengan 215 data observasi selama lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) dan leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Likuiditas; Leverage; Profitabilitas; Nilai Perusahaan.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi dalam industri perbankan. Kehadiran digital banking mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta mempercepat proses transaksi dan pelayanan kepada nasabah. Namun, transformasi digital juga menghadirkan berbagai tantangan, antara lain risiko keamanan siber dan persaingan yang semakin ketat dengan perusahaan *financial technology*. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan perbankan tidak hanya dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Dalam kondisi tersebut, nilai perusahaan menjadi indikator yang sering digunakan untuk menilai persepsi investor terhadap prospek perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada saham perusahaan (Rossa et al., 2023). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Semakin tinggi PBV, semakin besar pula penilaian pasar terhadap perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya likuiditas, leverage, dan profitabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Dasuha, 2016). Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Tingkat likuiditas yang

tinggi juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Faktor berikutnya adalah *leverage*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2019). *Leverage* menggambarkan perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan. Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER). Penggunaan utang dapat membantu perusahaan membiayai kegiatan operasional maupun ekspansi, tetapi penggunaan utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko keuangan dan beban perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Gama et al., 2018). Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Ketiga rasio tersebut menjadi indikator penting yang sering digunakan investor untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Tanpa adanya keuntungan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik investor karena para investor tentu melihat seberapa besar profit yang dihasilkan suatu perusahaan, sehingga para investor dapat melihat potensi laba di masa mendatang (Satria Bagaskara et al., 2021).

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, penambahan periode waktu serta penambahan atau penggantian variabel yang dilakukan peneliti. Penelitian (Aditya et al., 2022) mengemukakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Kurniasari & Laily, 2022) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian (Dharmaputra et al., 2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen, yaitu likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel dependen  
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). PBV di sini digunakan untuk mengukur seberapa besar pasar menghargai nilai buku perusahaan, sehingga dapat mencerminkan persepsi investor terhadap nilai dan prospek perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Variabel independen  
Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen. Variabel independen pertama yaitu likuiditas yang diproksikan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR di sini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur CR:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

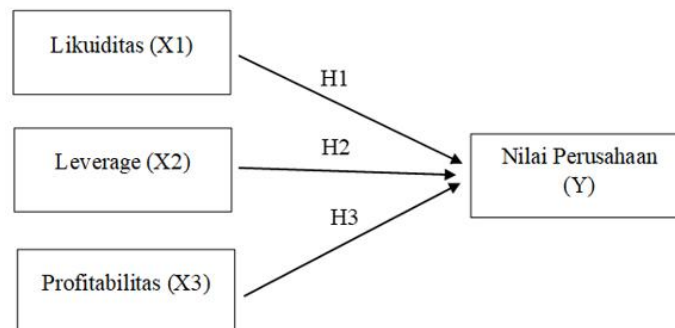
Variabel independen yang kedua yaitu leverage yang diproksikan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER di sini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap modal perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel independen yang ketiga yaitu profitabilitas yang diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA). ROA di sini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi penelitian terdiri atas 55 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024; (2) Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian; dan (3) Perusahaan perbankan yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 43 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga total observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 215 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang termasuk pada uji asumsi klasik. Kemudian pengujian selanjutnya adalah regresi linear berganda dan uji parsial (uji t).



Gambar 1 Kerangka Teori

Keterangan:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Analisis Deskriptif

|    | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Daviation |
|----|-----|---------|---------|--------|----------------|
| X1 | 215 | .85     | 24.51   | 2.2286 | 3.09931        |

|                    |     |        |       |        |         |
|--------------------|-----|--------|-------|--------|---------|
| X2                 | 215 | .06    | 16.08 | 4.6276 | 3.09931 |
| X3                 | 215 | -13.71 | 11.43 | .7497  | 3.11989 |
| Y                  | 215 | .18    | 37.88 | 2.1711 | 4.00755 |
| Valid N (listwise) | 215 |        |       |        |         |

*Sumber: Data diolah melalui SPSS 26,2026*

Berdasarkan Tabel 1. Penelitian ini menggunakan 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024, sehingga diperoleh 215 data observasi. Variable likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,85, nilai maksimum sebesar 24,51, nilai mean sebesar 2,2287 dan standar deviasinya sebesar 3,09931. Bank yang memiliki nilai likuiditas terendah adalah PT Bank Maspion Indonesia Tbk pada tahun 2020. Sedangkan bank dengan nilai likuiditas tertinggi adalah PT Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2021. Variabel leverage (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,06, nilai maksimum sebesar 16,08, nilai mean sebesar 4,6276 dan standar deviasinya sebesar 2,98500. Bank yang memiliki nilai leverage terendah adalah PT Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2020. Sedangkan bank dengan nilai leverage tertinggi adalah PT Bank Tabungan Negara Tbk pada tahun 2020. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -13,71, nilai maksimum sebesar 11,43, nilai mean sebesar 0,7407 serta standar deviasinya sebesar 3,11989. Bank yang memiliki nilai profitabilitas terendah adalah PT Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2021. Sedangkan bank dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah PT Bank BTPN Syariah Tbk pada tahun 2022. Variabel nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,18, nilai maksimum sebesar 37,88, nilai mean sebesar 2,1711 serta standar deviasinya sebesar 4,00755. Bank yang memiliki nilai perusahaan terendah adalah PT Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2024. Sedangkan bank dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah PT Bank Jago Tbk pada tahun 2020. Untuk mendapatkan hasil pengujian regresi yang valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat, telah dilakukan pengujian asumsi klasik sebagai berikut

#### Uji Normalitas

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                                    |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                                  |                | 215                     |
| Normal Parameters <sup>ab</sup>                    | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | .36540238               |
|                                                    | Absolute       | .055                    |
|                                                    | Positive       | .055                    |
|                                                    | Negative       | -.029                   |
| Test Statistic                                     |                | .055                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>cd</sup>      |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

*Sumber: Data diolah melalui SPSS 26,2026*

Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov setelah di transform, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

| Model |    | Collinearity Statistics |       |
|-------|----|-------------------------|-------|
|       |    | Tolerance               | VIF   |
| 1     | CR | .640                    | 1.562 |

|                                   |     |      |       |
|-----------------------------------|-----|------|-------|
|                                   | DER | .716 | 1.396 |
|                                   | ROA | .876 | 1.141 |
| <b>a.</b> Dependent Variable: LnY |     |      |       |

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26,2026

Pada uji multikolinearitas pada tabel 3, variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas sama-sama memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak terjadi adanya multikolinearitas antar variabel.

#### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Glejser

| Model                                 |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t     | Sig. |
|---------------------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|------|
|                                       |            | B                           | Std. Error |                                |       |      |
| 1                                     | (Constant) | 2.161                       | 1.454      |                                | 1.487 | .139 |
|                                       | CR         | .169                        | .373       | .036                           | .452  | .651 |
|                                       | DER        | .030                        | .230       | .452                           | .132  | .895 |
|                                       | ROA        | -.057                       | .204       | -.019                          | -.279 | .781 |
| <b>a.</b> Dependent Variable: ABS_RES |            |                             |            |                                |       |      |

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26,2026

Hasil pengujian dari heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser setelah di transform diketahui bahwa CR memiliki nilai sig. sebesar 0,651 > 0,05, DER memiliki nilai sig. sebesar 0,895 > 0,05 dan ROA memiliki nilai sig. sebesar 0,781 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

| Model                                                    | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|----------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1                                                        | .989 <sup>a</sup> | .977     | .977              | .12521                     | 1.918         |
| <b>a.</b> Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1 |                   |          |                   |                            |               |
| <b>b.</b> Dependent Variable: LAG_Y                      |                   |          |                   |                            |               |

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2026

Hasil uji autokorelasi setelah ditransformasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,918. Nilai tersebut berada dalam rentang  $dU < dW < 4-dU = 1,799 < 1,918 < 2,201$  sehingga tidak terjadi adanya autokorelasi.

#### Analisis Linear Berganda

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

| Model                            |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t       | Sig. |
|----------------------------------|------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|---------|------|
|                                  |            | B                           | Std. Error |                                |         |      |
| 1                                | (Constant) | 1.701                       | .053       |                                | 31.902  | .000 |
|                                  | CR         | -.909                       | .043       | -.742                          | -21.335 | .000 |
|                                  | DER        | -.862                       | .027       | -1.037                         | -31.529 | .000 |
|                                  | ROA        | -.034                       | .024       | -.043                          | -1.462  | .145 |
| <b>b.</b> Dependent Variable LnY |            |                             |            |                                |         |      |

Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2026

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 6, menunjukkan bentuk persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,701 - 0,909X_1 - 0,862X_2 - 0,034X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai perusahaan

X1 : Likuiditas

X2 : *Leverage*

X3 : Profitabilitas

Berdasarkan model tersebut maka dapat dijelaskan bahwa ilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,701 menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol maka variabel dependen bernilai 1,701. Nilai koefisien Current Ratio (CR) sebesar -0,909, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada CR akan menyebabkan nilai perusahaan menurun sebesar 0,909 satuan. Nilai koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0,862, menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada DER akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,862 satuan. Nilai koefisien Return on Assets (ROA) sebesar -0,034 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1satuan pada ROA akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,034 satuan.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi

| Model                                          | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. error of the Estimate |
|------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1                                              | .915 <sup>a</sup> | .836     | .834              | .36799                     |
| <b>a.</b> Predictors: (Constant), ROA, DER, CR |                   |          |                   |                            |
| <b>b.</b> Dependent Variable: LnY              |                   |          |                   |                            |

*Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2026*

Pada tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,834 atau 83,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA) secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 83,4%. Sementara itu, 16,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain di luar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8 Uji Parsial (Uji t)

| Model                            |           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | t       | Sig. |
|----------------------------------|-----------|-----------------------------|------------|--------------------------------|---------|------|
|                                  |           | B                           | Std. Error |                                |         |      |
| 1                                | (Constan) | 1.701                       | .053       |                                | 31.902  | .000 |
|                                  | CR        | -.909                       | .043       | -.742                          | -21.335 | .000 |
|                                  | DER       | -.862                       | .027       | -1.037                         | -31.529 | .000 |
|                                  | ROA       | -.034                       | .024       | -.043                          | -1.462  | .145 |
| <b>c.</b> Dependent Variable LnY |           |                             |            |                                |         |      |

*Sumber: Data diolah melalui SPSS 26, 2026*

Pada tabel 8, pada uji t menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai sig. 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan dan H1 diterima. Leverage memiliki nilai sig. sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan dan H2 diterima. Profitabilitas memiliki nilai sig. sebesar 0,145 (>0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan dan H3 ditolak.

## PEMBAHASAN

Variabel CR memperoleh t hitung sebesar -21,335 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Hasil tersebut menunjukkan likuiditas yang terlalu tinggi berkaitan dengan penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat terjadi apabila peningkatan aset lancar tidak diikuti oleh dengan

pemanfaatan aset secara optimal untuk mendukung kegiatan yang menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya CR juga dapat mencerminkan adanya sumber daya perusahaan yang belum dimanfaatkan secara produktif. Investor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek, tetapi juga seberapa efisien aset tersebut digunakan untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Addin & Widhah, 2023) yang menunjukkan adanya hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Variabel DER memperoleh t hitung sebesar -31,529 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi DER, maka nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan. DER menggambarkan perbandingan antara kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki. Penggunaan utang dalam kegiatan perusahaan pada dasarnya dapat memberikan manfaat karena perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk menjalankan kegiatan operasional maupun melakukan ekspansi. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan karena perusahaan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan DER memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investor cenderung memberikan penilaian yang lebih rendah ketika perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap kewajiban yang semakin tinggi. Tingginya DER dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama apabila kondisi perusahaan mengalami tekanan atau terjadi perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Ketika investor menilai risiko perusahaan semakin tinggi, minat terhadap saham dapat menurun sehingga harga pasar saham dan PBV ikut tertekan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tandrio Gleen & Handoyo, 2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* dapat dijadikan sebagai gambaran umum atas pemakaian utang perusahaan agar dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan perusahaan dalam menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Variabel ROA memperoleh t hitung sebesar -1,462 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,145 ( $>0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA pada dasarnya menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan ROA belum menjadi faktor yang cukup kuat dalam memengaruhi nilai perusahaan. Dengan kata lain, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan penilaian pasar. Tidak berpengaruhnya ROA terhadap nilai perusahaan terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti struktur modal, kondisi pasar serta kebijakan perusahaan. Selain itu ROA memiliki koefisien negatif sebesar -0.034, tetapi pengaruh tersebut tidak signifikan. Ketidaksignifikanan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan PBV dalam penelitian ini relatif lemah sehingga perubahan ROA belum dapat digunakan untuk menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara meyakinkan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa investor kemungkinan lebih memperhatikan faktor lain yang memiliki hubungan lebih kuat dengan nilai perusahaan. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dalam penelitian ini kondisi likuiditas dan tingkat penggunaan kewajiban menjadi faktor yang lebih kuat dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan dibandingkan tingkat profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dharmaputra et al., 2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingginya profitabilitas belum tentu menjadi faktor utama yang menentukan penilaian pasar terhadap perusahaan perbankan selama periode penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat likuiditas berkaitan dengan penurunan nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga dapat menurunkan penilaian investor terhadap perusahaan. Selanjutnya, leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) juga terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat leverage berkaitan dengan penurunan nilai perusahaan. Peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan risiko keuangan dan kekhawatiran investor terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset belum mampu memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan nilai perusahaan.

## SARAN

1. Bagi Perusahaan Perbankan  
Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat mengelola keuangan secara lebih optimal, khususnya dalam menjaga tingkat likuiditas dan leverage. Perusahaan juga perlu menjaga tingkat penggunaan utang agar tidak terlalu tinggi sehingga risiko keuangan dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba agar kinerja perusahaan dan kepercayaan investor meningkat.
2. Bagi investor  
Bagi investor, disarankan untuk memperhatikan tingkat likuiditas dan leverage perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, karena keduanya terbukti berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor juga sebaiknya mempertimbangkan indikator keuangan lainnya dan tidak hanya berfokus pada profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum dapat dikatakan sempurna. Keterbatasan ini terletak pada objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 serta penggunaan variabel likuiditas, leverage, dan profitabilitas sebagai variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya perluas objek dan periode penelitian serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan agar penelitian dapat memberikan gambaran yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addin, S., & Widhah, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERBANKAN JAKARTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022. *Jurnal AKRAB JUARA*, 8(November), 25–36. <https://doi.org/10.58487/Akrabjuara.V8i4.2181>
- Aditya, A., Haryono, L., & Lestari, H. S. (2022). *Sinta 5 2022 Pengaruh ERM, Profitabilitas*. 4(9), 3983–3994.
- Dasuha, B. L. P. (2016). Pengaruh Current Ratio, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Sumatera Utara*, 4–16.
- Dharmaputra, I. G. N. A., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 2(1), 9.

- Gama, A. W. S., Rustiarini, N. W., & Anggraini, N. P. N. (2018). Imaging And Purchasing Decision In Traditional Art Market. *International Research Journal Of Management, IT & Social Sciences*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.21744/Irjmis.V5i2.637>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=0ijoeqaaqbaj&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Kurniasari, A. D., & Laily, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitasterhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol 11, 01–15.
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(1), 88–99.
- Satria Bagaskara, R., Hendra Titisari, K., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemiliksatria Bagaskara, R., Hendra Titisari, K., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *FORUM EKONOMI*, . *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Tandrio Gleen, & Handoyo, S. E. (2023). *PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 20–27.